

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang instan dan mudah untuk dilakukan, karena pendidikan tidak dapat diberikan secara cepat dan kompleks kepada setiap individu, melainkan melalui jenjang dan tahap yang sesuai dengan tingkat dan daya berpikir individu atau anak didik di sekolah, sehingga dengan proses itu sendiri lambat laun akan memberikan pemahaman kepada individu tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, memperluas pengetahuan serta pengalaman dan wawasan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian, menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan yang diperoleh individu dalam pengetahuan dapat terwujud melalui suatu proses belajar. Menurut Hamalik (2009:15) proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Belajar merupakan kegiatan ilmiah manusia. Manusia dapat bertahan dan hidup sejahtera karena belajar. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan alam. Pada umumnya pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dapat dikatakan

dengan menggunakan metode ceramah, hal ini siswa cenderung mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini dapat dilihat secara langsung pada proses pembelajaran di sekolah. Alangkah baiknya, jika guru memberikan materi pembelajaran diikuti dengan canda dan bersenda gurau tetapi tidak keluar dari materi yang diberikan, apalagi proses pembelajaran itu sendiri diberikan sesuatu yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti memberikan latihan menulis puisi. Dalam menulis dan mengarang siswa dituntut untuk mampu menyatakan kepada orang lain tentang apa yang dirasakan, dikehendaki dan dipikirkan dengan memakai bahasa tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberi atau menyampaikan. Penulis menyampaikan informasi/ pikiran/perasaan kepada orang lain (pembaca).

Nurhadi (2005:93) mengemukakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan pikiran, ide, pendapat, persetujuan dan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa kepada orang lain. Selain itu, berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh anggota masyarakat menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa juga digunakan oleh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa, membutuhkan keahlian dari seseorang dalam menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus melibatkan berbagai keterampilan, yaitu: keterampilan mengekspresikan ide atau gagasan; keterampilan mengorganisasikan ide atau gagasan tersebut; keterampilan menerapkan gramatikal dan pola-pola sintaksis; dan keterampilan memilih struktur dan kosakata (Semi, 2007:132). Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan keadaan, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur secara berulang-ulang (Tarigan, 2008:3).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana (Yunus dikutip Slamet, 2014:151). Pada dasarnya menulis itu, bukan berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasi. Sejalan dengan hal itu, maka tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2010:296).

Dalam buku yang sama, juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu.

Penguasaan terhadap menulis berarti percakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan sebagian persyaratan keterampilan menulis seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan unsur-unsur kata, kalimat, paragraf, serta tata tulis-menulis. Persyaratan kecakapan lain yang harus ide, mengorganisasi isi tulisan secara sistematis dan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar. Disamping itu, juga diperlukan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk itu adalah dengan latihan yang sama dan terus-menerus.

Berkaitan dengan Pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran siswa diharapkan menguasai kemampuan dalam berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1), kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Lebih lanjut dalam Standar Isi 2006 (Depdiknas 2006:305), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tertulis, serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Sedangkan Standar *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dengan memperhatikan arah dan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di atas, Standar Kompetensi *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, yang terdapat di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung yang berkaitan dengan menulis puisi adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa melalui kegiatan menulis puisi, sedangkan rincian Kompetensi Dasarnya adalah menulis puisi dengan kata-kata yang tepat dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Aminuddin (2002:134) mengemukakan bahwa puisi merupakan karya sastra penyair yang mengungkapkan perasaan dan perkiraannya dengan kata-kata yang amat ringkas dan sederhana, namun tetap indah ketika dibaca. Selain itu, dalam kegiatan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi semua itu dimulai dari latihan secara kontinyu dan penuh ketekunan. Ungkapan senada juga dikemukakan oleh Mulyati (2007:65) mengemukakan bahwa menulis merupakan bagian yang termasuk jenis keterampilan sama seperti keterampilan lain, untuk memperolehnya melalui belajar dan berlatih, membiasakan diri, itulah kuncinya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis puisi sangatlah penting karena melalui sebuah tulisan puisi siswa dapat memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya melalui tulisan puisi kepada para pembaca mengenai suatu objek. Akhirnya,

siswa diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, perasaan, dan pendapat secara tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Wati (2011) dengan judul skripsinya "Hubungan Antara Kegiatan Karya Wisata dengan Kemampuan Menulis Puisi yang Melukiskan Keindahan Alam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 47 Palembang" Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan antara kegiatan karya wisata dengan kemampuan menulis puisi yang melukiskan keindahan alam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 47 Palembang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kartini (2012) dengan judul skripsinya "Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Kreatif dan Membaca Intensif dengan Menulis Deskripsi Murid Kelas VI SD Negeri 159 Palembang". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kemampuan menyimak kreatif dan membaca intensif dengan menulis deskripsi murid kelas VI SD Negeri 159 Palembang.

Berikutnya penelitian Rustika (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Korelasi Semangat Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 53 Palembang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara semangat belajar dan motivasi berprestasi dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Palembang. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti menduga ada persamaan penelitian terdahulu tentang jenis penelitian, yaitu penelitian korelasi sedangkan perbedaannya terletak pada sampel dan objek penelitian dan tempat penelitian.

Hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Ujung Tanjung pada hari Kamis, tanggal 3 Januari 2019, diperoleh beberapa informasi, yaitu (1) motivasi menulis puisi siswa masih rendah yaitu nilai rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 55 atau hanya berkisar 40—45%, (2) siswa masih mengalami kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengungkapkan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi, (3) siswa mendapat kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan teori puisi, (4) siswa kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi dan (5) siswa masih kurang mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan, (6) guru hanya menjelaskan contoh-contoh puisi terlebih dahulu, kemudian menyuruh siswa menulis puisi dengan topik bebas atau ditentukan. Hasil tulisan tersebut kadang-kadang dikoreksi bersama dengan cara ditukar satu sama lain, yang dikoreksi bersama hanya sebatas pilihan kata dan kesesuaian, sedangkan isi tulisan dan materi menulis dinilai oleh guru. Sedangkan KKM yang ada di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung sebesar 65.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung, dikarenakan hasil temuan observasi awal peneliti, ternyata kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung belum mencapai standar nilai yang ditetapkan. Disamping itu, alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung dikarenakan belum ada peneliti lain yang melakukan kajian penelitian serupa. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi siswa perlu ditinjau kembali agar kemampuan menulis puisi dapat lebih

baik lagi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara aktivitas belajar dengan kemampuan menulis puisi siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Ujung Tanjung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung?
3. Adakah hubungan antara aktivitas belajar dengan kemampuan menulis puisi siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Ujung Tanjung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ujung Tanjung.
3. Hubungan antara aktivitas belajar dengan kemampuan menulis puisi siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Ujung Tanjung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari sudut keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam upaya menumbuhkembangkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Ujung Tanjung agar hasil belajar siswa lebih baik lagi.

## **2. Manfaat Praktis**

Dari sudut kepentingan praktis di lapangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan tentang proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang selama ini proses pembelajaran kurang diminati oleh siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait berikut ini.

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran menulis puisi.
- 2) Bagi guru, dapat membantu masalah yang dihadapi untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran, dengan tujuan agar dapat menumbuhkembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, dapat menjadi landasan untuk bekal memahami pentingnya belajar dalam diri sendiri agar kelak dapat menerapkan disiplin ilmu yang dimiliki di masyarakat.